JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 2, April 2025, Hal. 1722-1730
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref: https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.28739

PERAN STRATEGIS PKK DALAM MENUNJANG PENINGKATKAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG OBAT DAN SUPLEMEN MAKANAN

Esti Hendradi[1*], Retno Sari[2], Tutiek Purwanti[3], Tristiana Erawati[4], Andang Miatmoko[5], Sugiyartono[6]
[1,2,3,4,5,6]Departement Ilmu Kefarmasian, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, Indonesia
esti-h@ff.unair.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pemahaman masyarakat tentang obat termasuk cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang serta penggunaan suplemen makanan masih perlu mendapat perhatian khusus, terutama untuk masyarakat perifer. Peran apoteker dibutuhkan dalam mengedukasi masyarakat dengan melibatkan gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang obat dan suplemen makanan kepada masyarakat dengan memberdayakan PKK. Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Airlangga telah menyelenggarakan kegiatan bakti sosial bersama-sama IAI dan kader PKK di Kota Madya Tuban dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi terkait obat dan suplemen makanan. Sosialisasi dilakukan melalui *Webinar via Zoom Meeting* dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif, karena aktivitas pengabdian dilaksanakan saat pandemi Covid-19. Sebagai mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah Kader PKK dan Ketua Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) Cabang Tuban dengan jumlah peserta yang hadir sejumlah 71 orang. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan rerata pemahaman peserta meningkat 7,04% dan 12,7% masing-masing untuk materi DAGUSIBU dan Probiotik. Diharapkan PKK secara aktif menyebar-luaskan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di seluruh desa.

Kata Kunci: Peran Strategis; PKK; Obat; DAGUSIBU; Probiotik.

Abstract: *Public understanding of medicines, including how to obtain, use, store and dispose of them as well as the use of food supplements, still needs special attention, especially for peripheral communities. The role of pharmacists is needed in educating the public by involving the Family Empowerment and Welfare (PKK) movement. The aim of this PKM is to increase knowledge about medicines and food supplements among the community by empowering PKK. The community service team at the Faculty of Pharmacy, Airlangga University has held social service activities together with IAI and PKK cadres in Tuban in the form of counseling or outreach regarding medicines and food supplements. Socialization was carried out through Webinar via Zoom Meeting in the form of seminars and interactive discussions, because service activities were carried out during the Covid-19 pandemic. As partners in this community service were PKK cadres and the Chair of the Indonesian Pharmacists Association (IAI) in Tuban city with a total of 71 participants attending. The evaluation results via pre-test and post-test showed that after participating in the activity the participants' average understanding increased by 7.04% and 12.7% for DAGUSIBU and Probiotic material, respectively. It is hoped that the PKK will actively spread outreach activities to communities throughout the village.*

Keywords: *Strategic Role; PKK; Drug; DAGUSIBU; Probiotic.*

Article History:
Received: 23-12-2024
Revised : 23-03-2025
Accepted: 24-03-2025
Online : 12-04-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Menurut Permendagri No 13 tahun 2020, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat Rukun warga dan rukun tetangga. Di setiap Desa/kelurahan terdapat Tim Penggerak PKK yang memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah khususnya di bidang kesehatan (Hendradi *et al.*, 2022; Aslichati, 2011).

Dilaporkan bahwa pola penyalahgunaan obat untuk jenis NAPZA mencapai 26,3%; non NAPZA 13,3% dan campuran keduanya 60,5% (Nada dkk., 2015). Balai POM Bogor telah melakukan *Training of the Trainers* (TOT) dalam rangka memberdayakan masyarakat agar terhindar dari penggunaan obat ilegal. Tim Pengabdian kepada masyarakat Universitas Airlangga (UNAIR) memutuskan untuk berkolaborasi dengan IAI Tuban dan Tim penggerak PKK Tuban, yang belum pernah menerima materi atau topik DAGUSIBU dan probiotik. Topik yang diangkat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat UNAIR setelahnya terkait keamanan dan kehalalan pangan (Ekowati *et al.*, 2024; Hendradi *et al.*,2022; Aslichati, 2011).

Tim Penggerak PKK merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. Melalui kegiatan ini diharapkan salah satu dari 10 Program Pokok PKK, yaitu kesehatan dapat dilaksanakan sesuai program pemerintah di bidang kesehatan (Kemenkes, 2023; Hendradi et.al., 2022; Aslichati, 2011). Peran strategis inilah yang akan dimanfaatkan setelah program pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan.

Obat tanpa resep dokter yang diperoleh masyarakat dari toko obat atau apotek biasanya dipersiapkan di rumah untuk penanganan keluhan kesehatan tanpa bantuan tenaga kesehatan (Dasopang *et al.*, 2023). Obat-obat tersebut di antaranya obat demam, batuk, pilek atau obat nyeri ringan. Obat yang diperoleh dari resep dokter, tidak semuanya akan habis sekali minum. Pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU diharapkan dapat memandu cara mendapatkan obat ditempat yang terjamin mutunya (1), menggunakan obat dengan tepat dosis, indikasi, diagnosis, cara dan lama pemberian (2), menyimpan obat sesuai petunjuk, supaya obat dapat digunakan hingga masa kadaluwarsa (3), membuang obat, harus dipertimbangkan tanggal kadaluwarsa, berubah warna, rasa, bentuknya. Cara pembuangan tidak boleh langsung, mengikuti aturan pembuangan (4). Pengenalan topik teknologi pembuatan susu fermentasi probiotik bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat agar mampu menyiapkan suplemen makanan yang dapat konsumsi keluarga saat dibutuhkan. Dari beberapa pengalaman kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, peserta berhasil membuat dengan baik dan benar bahkan sampai ada yang sudah membuat kemasan produk yogurt siap dijual di kalangan terbatas (Poernomo

et al., 2021). Selain itu, bahan dasar susu probiotik menggunakan susu sapi perah, sehingga meningkatkan pemberdayaan petani susu (Sudjarwo *et al.*, 2024). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat yang digunakan dengan baik dan benar melalui DAGUSIBU (Zulbayu *et al.*, 2021).

Berbagai penelitian melaporkan khasiat probiotik dan sediaan olahannya sebagai suplemen makanan (Imelda, 2024) baik sebagai imunomodulator (Thoda & Touraki, 2023; Kusumawati *et al.*, 2016) maupun untuk mengatasi masalah metabolisme (Melanie *et al.*, 2015). Akhirnya sebagai tenaga profesi, apoteker harus berperan sesuai dengan responsibilitasnya, antara lain melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada pasien sesuai standar apoteker (Kepmenkes, hk.01.07/menkes/13/2023), khususnya terkait pengelolaan obat dan pemanfaatan suplemen makanan. Peran ini akan semakin mudah diimplementasikan melalui kerjasama dengan IAI setempat dan tim penggerak PKK sebagai mitra target.

B. METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian masyarakat ini sebagai mitra adalah Kader PKK dan Ketua IAI beserta anggota IAI Tuban. Peserta yang hadir pada kegiatan ini meliputi kader PKK dan anggota IAI sebanyak 71 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar untuk sosialisasi dan penyuluhan tentang DAGUSIBU dan suplemen makanan khususnya Probiotik. Diskusi interaktif dilakukan dalam bentuk webinar melalui media zoom *online*. Tahapan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah Pra Kegiatan: Rapat koordinasi Tim pelaksana dan mitra untuk membahas detail topik yang akan disampaikan kepada masyarakat, waktu pelaksanaan, mekanisme dan target peserta dan capaiannya.
2. Tahap kedua adalah Kegiatan yang dilaksanakan sesuai *rundown* acara terlampir pada Tabel 1.
3. Tahap ketiga adalah Monitoring dan Evaluasi evaluasi kegiatan dilaksanakan selama dan setelah acara berlangsung. Evaluasi meliputi *pre-test* yang diberikan kepada peserta setelah acara dibuka. *Pre-test* dikumpulkan setelah sesi foto sebelum pemberian materi. *Post-test* diberikan setelah acara berakhir.

Tabel 1. *Rundown* acara Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga

Waktu	Kegiatan	PIC kegiatan
08.45-09.00	Host memulai membuka room di zoom meeting	apt. Andang Miatmoko, Ph.D /Fuad
09.00-09.15	Pembukaan acara oleh MC	Dr. apt. Tristiana Erawati, MSi
09.15-09.25	Sambutan Ketua IAI Cabang Tuban	Dra. apt. Wiwin M.A, S.Farm.
09.25-09.35	Sambutan Wakil Dekan III FFUA	apt. Dewi Melani H, M.Phil., Ph.D.
09.35-09.40	Foto bersama	MC + IT
09.40-10.25	Pemaparan materi I tentang DAGUSIBU	Dr. apt. Sugiyartono MS
10.25-11.10	Pemaparan materi II tentang Teknologi Pembuatan Susu Fermentasi Probiotik sebagai Suplemen Makanan	Dr. apt. Isnaeni, MS
11.10-11.40	Sesi Tanya-jawab, Dilanjutkan pertanyaan untuk mendapatkan *door prize*	apt. Esti Hendradi, PhD., MSi.
11.40-11.55	Penyampaian apresiasi oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat kepada pemenang *door prize* secara simbolis diwakili oleh Ketua IAI cabang Tuban	apt. Esti Hendradi, PhD., MSi.
11.55-12.00	Penyerahan sertifikat oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat secara simbolis kepada Ketua IAI cabang Tuban	apt. Esti Hendradi, PhD., MSi.
12.00-12.10	Penutupan	MC

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan tepat waktu, tertib, dan berjalan lancar, walaupun dilaksanakan secara daring. Acara diikuti oleh 71 orang peserta terdiri dari kader PKK dan anggota IAI Tuban, yang datang tepat waktu, dan mengikuti acara dengan tertib (Gambar 1). Sesuai dengan *rundown* acara, peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia di kolom chat.

Gambar 1. Peserta pengabdian masyarakat (layar 1)

Sebagai pemandu acara Dr. apt. Tristiana Erawati, MSi, menyampaikan tata tertib acara termasuk *pre-test* dan *post-test* yang harus diisi oleh peserta dan ada apresiasi dari penyelenggara bagi yang menjawab pertanyaan dalam forum diskusi secara benar. Acara dibuka oleh Ketua kegiatan apt. Esti Hendradi, MSi.,Ph.D dilanjutkan dengan pemaparan materi I tentang DAGUSIBU dan suplemen makanan probiotik yang disampaikan oleh Pemateri II . Sebelumnya, moderator membacakan CV pemateri dan memimpin sesi tanya jawab setelah pemaparan materi. Pemaparan materi bisa dilihat pada Gambar 2.

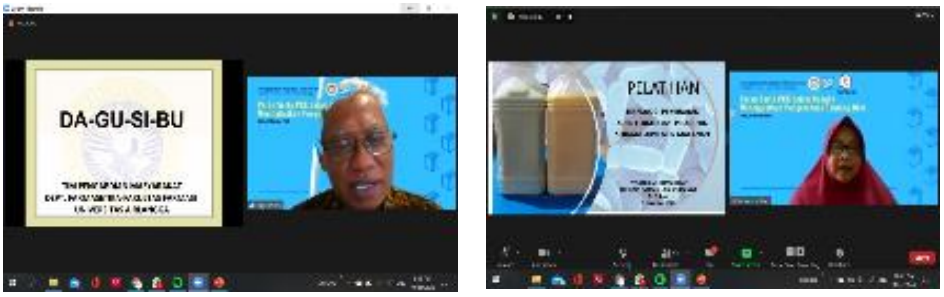

(a) (b)

Gambar 2. Pemaparan materi DAGUSIBU (a) dan Probiotik (b)

Pertanyaan dapat diajukan secara langsung dengan *raise hand* atau ditulis di *chat*. Panitia merangkum pertanyaan dan ditampilkan di layar untuk dijawab oleh pemateri sesuai topik yang ditanyakan. Peserta mengikuti seluruh rangkaian acara dengan tertib sampai semua sesi acara selesai. Peserta antusias bertanya dan pemateri menjelaskan secara proporsional dan profesional seluruh pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Peserta juga mengisi *pre-test* dan *post-test* secara tertib dan mengumpulkannya secara *online*.

Pertanyaan ditampilkan di layar untuk memudahkan *audience* mengikuti diskusinya. Panitia bergerak cepat untuk mencatat dan mendokumentasikan jalannya seminar, mengoreksi hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai dasar untuk menentukan peserta yang mendapat apresiasi. Terpilih 10 peserta yang mendapatkan *doorprize*, karena aktif bertanya dan benar dalam menjawab pertanyaan. Sebagai apresiasi terhadap pemenang yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, Ketua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga memberikan hadiah yang diterimakan secara simbolis dan diwakili oleh Ketua PC IAI Tuban.

Kegiatan sosialisasi dengan topik serupa sudah sering dilakukan di tempat lain, terutama topik DAGUSIBU (Anna *et al.*, 2024; Tobi *et al.*, 2024), namun fakta menunjukkan bahwa penyalagunaan dan salah penggunaan obat serta pengelolaannya masih sering ditemukan (Hastuti & Megawati, 2019). Apalagi pada kegiatan ini dilaksanakan secara daring, sehingga komunikasinya kurang efektif. Bahwa masyarakat butuh pencerahan terkait obat dan suplemen makanan, terlihat dari antusias peserta saat mengikuti

acara. Hasil pengolahan data *pre-test* dan *post-test* materi DAGUSIBU dan Probiotik menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pemaparan materi dan diskusi interaktif tentang DAGUSIBU (Tabel 2), walaupun masih belum optimal.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test Topik DAGUSIBU

No	Jawaban Benar (B); Salah (S)	Pre Test (n = 71)		Post Test (n = 64)	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	B	68	95,77	62	96,88
2	B	62	87,32	59	92,19
3	B	45	63,38	51	79,69
4	S	52	73,24	50	78,13
5	S	56	78,87	54	84,38
6	S	67	93,06	61	95,31
7	S	67	94,57	62	96,88
8	B	64	90,14	63	98,44
9	B	65	91,55	63	98,44
10	B	25	35,21	34	53,13

Program kerjasama antar pihak akademisi (tim pengabdian kepada masyarakat UNAIR) dan organisasi profesi (IAI) perlu ditindaklanjuti guna lebih meningkatkan pemahaman masyarakat terkait obat dan suplemen makanan dengan segala aspeknya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test Topik Probiotik

No	Jawaban Benar	Pre-Test (n = 71)		Post-Test (n = 64)	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Kefir - Yogourt	16	22,54	29	45.31
2	Susu Segar - Probiotik	66	92,96	64	100
3	Temp 43^{o} C	23	32,39	30	46,88
4	Produk Jadi	38	53,52	39	60,94
5	Suplemen Kesehatan	9	12,68	25	39,06
6	Badan POM	45	63,38	44	68,75
7	Daya Tahan Tubuh	53	74,65	55	85,94
8	Freezer	6	8,45	15	23,44
9	Bakteri. Patogen	50	70,42	54	84,38
10	Mikroba. Patogen	62	87,32	58	90,63

Hasil yang belum optimal dapat disebabkan oleh mekanisme interaksi dengan peserta yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung, karena masa isolasi pandemi.

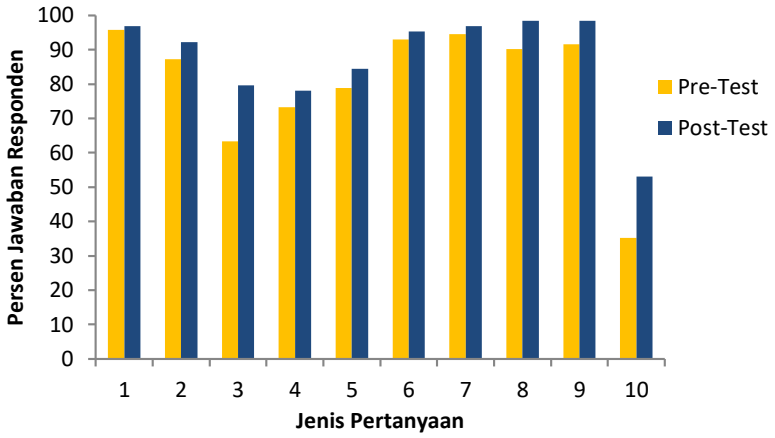

(a)

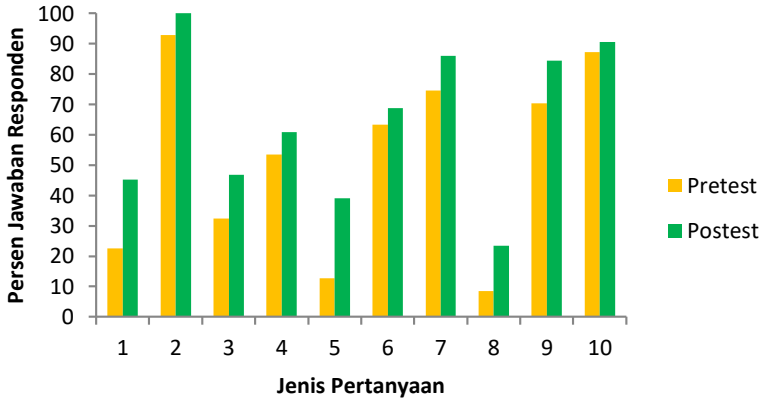

(b)

Gambar 3. Histogram Hasil Pre-test dan Post-test:
(a) Materi DAGUSIBU; dan (b) Materi Probiotik

Peningkatan pemahaman topik DAGUSIBU (7,04%) relatif lebih rendah dibandingkan materi probiotik (12,7%) yang disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 3. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami materi probiotik yang sudah dikenal dan populer dijual dengan berbagai merek di pasaran sebagai makanan/minuman sehat. Penelitian tentang khasiat probiotik sebagai pendamping pengobatan telah banyak dilaporkan. Victoria *et al.* (2024) melaporkan bahwa probiotik dapat dikembangkan sebagai terapi pendamping tuberkulosis.

Masyarakat juga sudah mengonsumsi dan merasakan khasiatnya, terutama untuk membantu masalah pencernaan dan daya tahan tubuh seperti yang dilaporkan Melanie *et al.* (2015) dan Thoda & Touraki (2023). Hanya di beberapa *point* pertanyaan yang berbasis keilmuan spesifik peserta masih perlu ditingkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Pertanyaan tentang tujuan pasteurisasi, ijin edar produk suplemen makanan, penandaan produk obat untuk membedakan obat bebas atau bebas terbatas, dan cara penggunaan sediaan topikal berupa salep kulit masih memerlukan pendalaman. Dari hasil kegiatan sosialisasi terkait obat dan suplemen makanan khususnya susu fermentasi probiotik untuk kader PKK dan beberapa anggota IAI Tuban, telah ditemukenali beberapa problematika

masyarakat. Beberapa alternatif solusi dapat dijadikan *platform* untuk merancang program PKK ke depan, khususnya butir kesehatan dari 10 program pokok PKK melalui kerjasama harmonis dengan IAI dan akademisi. Bagi anggota Kader PKK yang telah mengikuti kegiatan dapat menyebarluaskan pengetahuannya kepada warga seluruh desa. Kegiatan diskusi interaktif dapat dilakukan secara *offline*, sehingga capaiannya lebih efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Antusias peserta baik yang berasal dari kader PKK maupun anggota IAI Tuban sangat baik, lebih dari 90% total peserta mengikuti acara sampai tuntas dan 10 penanya dalam diskusi memberi jawaban dengan benar. Peningkatan pemahaman untuk materi DAGUSIBU dan suplemen makanan probiotik masing-masing 7,04% dan 12,7%. Untuk meningkatkan pemahaman perlu dilakukan pendampingan secara intensif, sehingga kader PKK diharapkan dapat menularkan ilmu dan pengetahuannya ke seluruh masyarakat di desa masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Airlangga yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kota Madya Tuban, hingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anna,Y., Zessa, A., Nauval, A.H., Zaniera, Hanifa, N.Z., Natasya, T.I., (2024). Peningkatan pemahaman masyarakat tentang obat generik, cek klinik dan DAGUSIBU. Jurnal Masyarakat Mandiri, 8(5), 4198-4205, https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.25428

Dasopang, E. S., Hasanah, F., Siahaan, D. N., Maulida, M., Sakila, D. S., Utami, A., & Perbrianti, P. A. (2023). Pelayanan Informasi Obat Pada Beberapa Apotek Di Kota Medan. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, *5*(2), 571–583. https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i2.18583

Hastuti, E. D., & Megawati, A. (2019). Edukasi Resiko Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia Produktif Di Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *2*(1).Halaman? https://doi.org/10.31596/jpk.v2i1.23

Hendradi *et al*, 2022. Pendampingan Kader PKK Kota Surabaya Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengenalan dan Penggunaan Obat yang Efektif dan Aman. TRI DHARMA MANDIRI: Vol 2, No 1 (2022) 40-51 DOI: 10.21776/ub.jtridharma.2022.002.01.40

Juni, E., (2024). Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Tuban tentang Keamanan dan Kehalalan Pangan dalam Rangka Mempertahankan Kondisi Good Health and Well Being -SDG's3. Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9(12), 2149-2158 https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12

Klik, C. E. K., & Dagusibu, D. A. N. (2024). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Obat Desa Sindangasih yang terletak di Kecamatan Cikatomas Kabupaten Nonproprietary Name atau disingkat INN oleh World Health

Organization. *8*(5), 4198–4205.

Kusumawati, I., Agus, M., & Rijal, S. (2016). Efek Imunomodulator Kombinasi Susu Probiotik dan Ekstrak Daun Jambu Biji. *Jurnal Farmasi Indonesia*, *8*(1), 277–282.

Lilik Aslichati, 2011. Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 7, Nomor 1, Maret 2011, 1-7

Poernomo, A. T., Darmawati, A., Isnaeni, I., & Sudjarwo, S. (2021). Training and Mentoring of Probiotic Milk Fermentation Technology Development in Purwodadi Village, Purwodadi Sub-District, Pasuruan. *Warta Pengabdian*, *15*(2), 110. https://doi.org/10.19184/wrtp.v15i2.20720

Thoda, C., & Touraki, M. (2023). Immunomodulatory Properties of Probiotics and Their Derived Bioactive Compounds. *Applied Sciences (Switzerland)*, *13*(8).Halaman? https://doi.org/10.3390/app13084726

Tobi, C. H. B., Beno, I. S., Boli, E. B., Dewi, K., & Pratiwi, M. E. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU: Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Panti Bina Lanjut Usia Sentani. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 93–98. https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.399

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor hk.01.07/menkes/13/2023, tentang standar profesi apoteker.

Made, A.D., Lia, P., (2024). Penyuluhan pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. Jurnal Abdimas ITEKES Bali, 1(1), 41-45, https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403

Melanie, L.B, Fernando, F.A., Thibaut, V.V., Yves, D., Emile, L., Denis,R., Maria, C.U., Andre, M., (2015). Probiotics as complementary treatment for metabolic disorders. Diabeter Metab Journal, 39(5), 448-449, https://doi.org/10.4093/dmj.2015.39.4.291

Meida, Y., Yuwen, C.W, Eka, A., Elpira, A., Morgan, O., (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi manfaat probiotik dan pelatihan pembuatan minuman teh kombucha. Jurnal Masyarakat Mandiri, 8(2), 1732-1741, https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.21658

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2020, tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 tahun 2017, tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

Sudjarwo, Nuzul, W.D., Tristiana, E., Riesta, P., Maria, L.A.D.L., Hadi, P., Diajeng, P.P., Firmansyah, A.R., Isnaeni (2024). Pelatihan pembuatan minuman kesehatan yogurt dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi susu bagi petani susu di Desa Candigatak, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, Abdimas Unwahas, 9(2), 110-118, https://dx.doi.org/10.31942/abd.v9i2.12181

Sudjarwo, Nuzul, W.D., Esti, H., Hadi, P., Diajeng, P.P., Isnaeni (2024). Pelatihan pembuatan minuman kesehatan olahan susu fermentasi bagi sivitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang. Jurnal Panrita Abdi, 8(1), 86-96, https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabadi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.

Victoria,Y.F., Budi, S., Muhammad, A., (2024). The pontential of probiotic role in tuberculosis therapy. Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology, 10(3), 164-170, https://jurnal.unpad.ac.id/ijpst/article/view/53635/23729.

Zulbayu, L.O.M.A., Nur, H.N., Nur, H.A, Rizky, J., (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 2(2), 46-51, https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29